

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja UMKM ditinjau dari orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan inovasi. Dalam hal ini, inovasi bertindak sebagai variabel intervening. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan menggabungkan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan tingkat koefisien sebesar 0.507. Artinya, jika nilai inovasi meningkat sebesar 1 (satu) dan nilai variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan nilai kinerja UMKM sebesar 0.507. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dengan partisipan bahwa inovasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM yang berada di

lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat yang memahami tingkat perkembangan inovasi maka akan meningkatkan kinerjanya.

2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja UMKM di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan tingkat koefisien sebesar 0.465. Artinya, jika nilai orientasi pasar meningkat sebesar 1 (satu) dan nilai variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan nilai kinerja UMKM sebesar 0.465. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dengan partisipan bahwa orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM yang berada di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat yang memahami tingkat perkembangan orientasi pasar, maka akan meningkatkan kinerjanya.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan tingkat koefisien sebesar -0.156. Artinya, jika nilai orientasi kewirausahaan meningkat dan nilai variabel lainnya tetap, maka tidak akan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM yang berada di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat yang memahami tingkat perkembangan orientasi kewirausahaan tidak akan meningkatkan kinerjanya. Namun hasil wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja.

4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan orientasi pasar terhadap inovasi di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan tingkat koefisien sebesar -0.009 . Artinya, jika nilai orientasi pasar meningkat dan nilai variabel lainnya tetap, maka tidak akan meningkatkan nilai inovasi. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM yang berada di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat yang memiliki tingkat orientasi pasar pada kegiatannya, maka tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap sikapnya untuk menerima perubahan-perubahan inovasi di dalam kegiatan operasionalnya. Namun hasil wawancara dengan partisipan bahwa orientasi pasar mempunyai pengaruh terhadap inovasi.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan tingkat koefisien sebesar 0.677 . Artinya, jika nilai orientasi kewirausahaan meningkat sebesar 1 (satu) dan nilai variabel lainnya tetap, akan meningkatkan nilai inovasi sebesar 0.677 . Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dengan partisipan bahwa orientasi kewirausahaan tidak selalu berpengaruh terhadap inovasi dikarenakan inovasi bergantung kepada keadaan sekitar. Namun ada partisipan lain yang mengungkapkan bahwa dengan memiliki kemampuan berorientasi wirausaha maka akan mempengaruhi inovasi karena dapat mendukung untuk menciptakan suatu inovasi baru. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM yang berada di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat yang memiliki tingkat orientasi

kewirausahaan pada kegiatannya, maka akan berpengaruh secara langsung terhadap sikapnya untuk menerima perubahan-perubahan inovasi di dalam kegiatan operasionalnya.

6. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM melalui inovasi di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan tingkat koefisien sebesar -0.004 . Artinya, peningkatan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM melalui inovasi tidak akan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dengan partisipan bahwa orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja namun tidak harus melalui proses inovasi, namun pendapat partisipan lain mengungkap bahwa orientasi pasar dapat berpengaruh terhadap kinerja secara maksimal jika dengan melalui perubahan inovasi baru.
7. Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui inovasi di lokasi binaan kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat dengan tingkat koefisien sebesar 0.343 . Artinya, peningkatan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui inovasi akan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dengan partisipan bahwa dengan melalui inovasi kemampuan berorientasi wirausaha kami menjadi meningkat dan secara simultan maka akan menambah kinerja usaha kami. Namun ada pendapat partisipan lain yang berbeda mengungkap bahwa orientasi

kewirausahaan akan berpengaruh terhadap kinerja namun tidak harus melalui inovasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kendala hasil statistika dan temuan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan perbaikan baik sisi metodologis atau implikasi manajerial:

1. Bagi akademisi dan peneliti dimasa yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan/rujukan jika melakukan penelitian mengenai kinerja UMKM. Peneliti memberikan saran akademisi untuk mencoba variabel yang baru yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti *strategic leadership*, *knowledge management*, lingkungan internal dan eksternal perusahaan atau beberapa faktor penentu lain dalam peningkatan kinerja sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas lagi.
2. Manajemen sebaiknya mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM, yaitu:
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat orientasi pasar pelaku UMKM makanan di wilayah lokasi binaan kecamatan Jakarta Pusat berada pada kategori baik. Namun ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan orientasi pasar. Pihak pelaku UMKM diharapkan lebih banyak melakukan komunikasi dengan pelanggan terutama untuk menawarkan produknya. Di samping itu diperlukan survei rutin terhadap harapan dan keluhan pelanggan. Dengan demikian, produk yang ditawarkan

akan mendapat bahan masukan untuk rencana pengembangan selanjutnya. Kemudian, akan lebih baik apabila dilakukan pemantauan terhadap strategi yang diterapkan oleh pesaing dengan menggunakan inteligensi pasar. Hal ini akan sangat membantu dalam menghadapi persaingan yang ketat seperti saat ini.

- b. Pelaku UMKM diharapkan memiliki orientasi kewirausahaan karena kompetensi kewirausahaan dibutuhkan dalam implementasi strategi pemasaran agar diperoleh keunggulan bersaing yang mantap melalui nilai responsifitas atas kebutuhan pelanggan.
- c. Kemampuan perilaku UMKM untuk menciptakan inovasi dipengaruhi kebutuhan dan selera pelanggan. Kesadaran UMKM sektor makanan di wilayah lokasi binaan Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat cukup tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan pelanggan. Kebutuhan selanjutnya adalah tindak lanjut dari pemenuhan kebutuhan tersebut agar dapat sampai ke tangan pelanggan. Dalam hal ini UMKM di wilayah lokbin Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat memiliki peran penting untuk dapat menjembatani antara pelanggan dan para UMKM terutama sektor makanan.
- d. Kinerja UMKM berbasis *balanced scorecard* sebaiknya tidak dipandang sebagai alat untuk menilai atau mengukur kinerja saja, yang lebih penting adalah strategi dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

3. Pemerintah diharapkan dapat menjadikan lokasi binaan UMKM makanan khususnya kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat sebagai lokasi usaha yang menjadi prioritas dengan memberikan kebijakan atau insentif sehingga dapat mempercepat pertumbuhan UMKM di sektor ini. Dan pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan khususnya kecakapan manajerial kepada pelaku UMKM makanan sehingga dapat mendorong daya saing kepada pelaku UMKM.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberi sumbangan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam penelitian terdahulu, akan tetapi masih ada beberapa keterbatasan yang seharusnya menjadi perhatian oleh para peneliti mendatang. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya menganalisis penilaian kinerja berbasis *balanced scorecard* dengan cara menentukan ukuran-ukuran kinerja dari keempat perspektif *balanced scorecard* dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keempat perspektif tersebut adalah perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.
2. Penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu sektor pelaku UMKM makanan yang berada di satu wilayah lokasi binaan Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini

tentunya belum memungkinkan untuk dijadikan kesimpulan yang berlaku umum jika diterapkan pada objek lain di luar objek penelitian ini.

3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pelaku UMKM makanan saja dan tidak menyentuh sektor pelaku UMKM lainnya. Dengan demikian ada kemungkinan jika penelitian dilakukan dengan memasukkan sektor UMKM lainnya selain UMKM makanan maka akan diperoleh hasil yang berbeda.
4. Dalam menjawab permasalahan mengenai bagaimana menciptakan inovasi untuk meningkatkan kinerja UMKM, peneliti hanya memfokuskan pada dua faktor saja yaitu orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan. Bukan tidak mungkin bahwa sebenarnya masih ada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi inovasi.
5. Pengambilan sampel dari kelompok UMKM banyak mengalami kendala khususnya kendala dalam proses pelaksanaan penelitian. Tingkat kesibukan responden, pengetahuan, dan pemahaman terhadap kuesioner memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga banyak responden yang telah dihubungi namun tidak bersedia memberikan jawaban secara lengkap